



MERAJUT INOVASI: SINERGI TEKNOLOGI DAN BISNIS KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI ERENG-ERENG

Nurul Haeriyah Ridwan^{1*}, Aminah², Damas Gianlugi Alrizqi¹, Dwiyaniti¹

¹Universitas Negeri Makassar

²Institut 'Aisyiyah Sulawesi Selatan

Email: nurul.haeriyah@unm.ac.id

Dikirim:

17 Juli 2025

Diterima:

19 Agustus 2025

Diterbitkan:

20 Agustus 2025

Abstract – Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan di Desa Ereng-Ereng melalui peningkatan literasi pendidikan dan ekonomi mereka, sambil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendorong kewirausahaan. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), yang secara aktif melibatkan perempuan dalam merancang dan melaksanakan strategi bisnis berbasis syariah. Kegiatan program meliputi seminar dan sesi pelatihan praktis, yang memberikan peserta pengetahuan praktis tentang e-commerce dan manajemen bisnis. Hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang signifikan, karena proporsi peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang e-commerce menurun drastis, dengan 85% peserta memperoleh pemahaman yang kuat setelah pelatihan. Banyak peserta mengungkapkan kepercayaan diri yang meningkat untuk memulai usaha sendiri dan menunjukkan antusiasme yang kuat untuk melanjutkan perjalanan belajar mereka. Kesimpulannya, inisiatif ini berhasil memperkuat kemandirian ekonomi perempuan di Desa Ereng-Ereng. Untuk program di masa depan, disarankan untuk meningkatkan sistem pembinaan dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Literasi Ekonomi, Literasi Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan, Teknologi Informasi

Declaration of conflicts of interests: No potential conflict of interest was reported by the authors.



Pendahuluan

Kemandirian ekonomi perempuan semakin mendesak di era digital karena TIK memperluas akses pasar, jaringan, dan layanan keuangan yang menunjang partisipasi ekonomi serta posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga-komunitas (Asongu et al., 2024). Bukti terkini menunjukkan adopsi platform digital dan layanan keuangan berbasis seluler berdampak pada peningkatan partisipasi, pendapatan, serta inklusi perempuan meskipun kesenjangan akses dan literasi masih nyata di banyak negara berkembang (Adeleke & Alabi, 2024; GSMA, 2022; Paul et al., 2023; World Bank, 2025).

Dalam konteks Kelurahan Ereng-ereng, potensi perempuan pada UMKM misalnya olahan pangan (keripik pisang/talas) dan kerajinan sangat tinggi (Brieger et al., 2024). Namun, peran ganda memunculkan work-family conflict yang berdampak pada performa usaha dan keberlanjutan keterlibatan wirausaha, sehingga dukungan manajemen waktu menjadi kunci (De Clercq et al., 2022; Jiang et al., 2024).

Urgensi program pemberdayaan diarahkan pada peningkatan literasi/keterampilan digital praktis, khususnya e-commerce dan social commerce, yang menurunkan biaya transaksi, memperluas jangkauan, dan memperkuat keunggulan bersaing UMKM perempuan (Nur Asrofi et al., 2023; Susanti et al., 2023; Wijaya et al., 2025). Selain memperluas pasar, pemanfaatan media sosial terbukti membantu perempuan bertahan menghadapi guncangan dan memperbaiki kinerja usaha (Hendratmi et al., 2022; Rahayu et al., 2023).

Seminar “Menjadi Momenterpreneur di Era Digital” disusun untuk mengintegrasikan modul teknis (toko daring, pemasaran media sosial, pembukuan digital) dan modul manajerial (prioritasi, negosiasi dukungan keluarga, strategi integrasi peran) (Jiménez-Zarco et al., 2021.) Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan wirausaha perempuan di ranah digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi teknologi, jejaring, dan kepercayaan dalam ekosistem social commerce (Sarker et al., 2025; Senali et al., 2024; Wang et al., 2022).

Pada saat yang sama, inovasi bisnis berbasis syariah menyediakan koridor etika (keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial) serta instrumen keuangan yang inklusif bagi pelaku perempuan (Journal of Islamic Marketing, 2024). Bukti terbaru menegaskan peran keuangan syariah dari microfinance hingga pembayaran digital syariah dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi dan reputasi pasar pelaku UMKM perempuan, termasuk di Indonesia (JIMF-BI, 2025; Journal of Islamic Accounting and Business Research, 2025; Rozalinda & Sakina, 2024; Wurjaningrum et al., 2024).

Berdasarkan itu, tujuan kegiatan ini adalah menganalisis bagaimana inovasi bisnis berbasis syariah yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi (e-commerce, social commerce, dan keuangan digital) dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan; sekaligus memetakan potensi perempuan sebagai mompreneur pada sektor olahan pangan dan kerajinan di Kelurahan Ereng-ereng. Hipotesis kerja: pelatihan terstruktur dan dukungan jejaring akan membantu perempuan mengatasi kendala manajemen waktu dan pemasaran digital, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Paul et al., 2023; Susanti et al., 2023; Wijaya et al., 2025).

Metode

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan di Kelurahan Ereng-ereng.

Melalui metode ini, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi bisnis berbasis syariah guna meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Tahapan awal penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui kunjungan ke rumah warga, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus bersama perempuan setempat. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang membantu menggali potensi, permasalahan, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan usaha.

Diskusi dan interaksi yang terjalin memberikan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, menyampaikan pandangan, serta merumuskan aspirasi mereka mengenai pengembangan bisnis berbasis syariah. Dengan melibatkan perempuan secara langsung, pendekatan PAR memungkinkan lahirnya solusi yang relevan, sesuai kebutuhan, dan berakar pada kondisi nyata masyarakat.



Gambar 1: Kunjungan ke Rumah Warga

Penelitian ini menekankan pengembangan dan penerapan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Hasil diskusi awal bersama masyarakat dijadikan dasar dalam merancang strategi implementasi, di mana perempuan diberikan pelatihan mengenai pengelolaan usaha serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan produk. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) berperan sebagai penghubung antara teori akademis dengan praktik lapangan sehingga perempuan dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam menjalankan bisnis yang sesuai prinsip syariah.

Dukungan peneliti dan para pemangku kepentingan memperkuat proses pendampingan sehingga perempuan memperoleh keterampilan praktis yang membantu mereka mengelola usaha secara mandiri. Proses PAR memastikan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap setiap langkah yang dijalankan. Sesi umpan balik dan refleksi bersama memberi kesempatan kepada perempuan untuk menilai hasil dari inovasi bisnis yang diterapkan.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan atas keberhasilan yang dicapai. Penempatan perempuan sebagai pusat pengembangan bisnis berbasis syariah menjadikan mereka lebih mandiri secara ekonomi sekaligus memperkuat posisi sosial dalam masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih besar bagi pembangunan komunitas.

Program Unggulan

Seminar: Peran Ibu sebagai *Momenterpreneur* di Era Digital

Program unggulan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya ibu-ibu, dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan di era digital. Seminar yang dilaksanakan di Kelurahan Ereng-ereng ini menghadirkan pembicara yang kompeten untuk membahas peran ibu sebagai mompreneur-sebuah istilah yang menggabungkan peran sebagai ibu dan pengusaha. Melalui sesi materi yang terstruktur, peserta diajak untuk menggali potensi kewirausahaan mereka dan memanfaatkan teknologi informasi, termasuk platform *e-commerce*, untuk memasarkan produk dan jasa mereka secara lebih efektif.



Gambar 2: Seminar Peran Ibu sebagai *Momenterpreneur* di Era Digital

Materi ini mengedukasi peserta tentang cara mendidik dan membimbing anak-anak mereka di era digital, sehingga dapat menjadi pendidik yang baik di rumah. Dengan memahami prinsip-prinsip pendidikan yang relevan, ibu-ibu dapat berkontribusi lebih besar dalam perkembangan anak-anak mereka, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam berwirausaha, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai pendidik utama, yang berdampak positif bagi generasi mendatang dan komunitas secara keseluruhan.



Gambar 3: Penyerahan Door Prize

Di akhir seminar, dilakukan pemberian hadiah door prize kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Hadiah ini tidak hanya menjadi insentif yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta dalam menerapkan ilmu yang telah didapat. Dengan adanya *door prize*, suasana seminar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, mendorong peserta untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman. Hal ini diharapkan dapat memperkuat ikatan antar peserta, sehingga mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk saling mendukung dalam perjalanan kewirausahaan mereka.

Pemberian *door prize* juga berkontribusi pada tujuan awal seminar, yaitu memberdayakan perempuan dalam keterampilan kewirausahaan. Dengan memberikan hadiah, peserta diharapkan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Selain itu, pengalaman positif yang diperoleh dari acara ini dapat memicu peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, seminar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kolaborasi antar ibu-ibu, sehingga mereka dapat lebih sukses dalam menjalankan usaha dan peran mereka sebagai pendidik di keluarga.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari seminar ini menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya para ibu di Kelurahan Ereng-ereng. Sebelum acara, hanya 30% peserta yang merasa memiliki pemahaman tentang *e-commerce* dan kewirausahaan. Namun, setelah mengikuti seminar, angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 85%. Peningkatan ini diukur melalui survei yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan, yang memberikan gambaran jelas mengenai perubahan dalam pemahaman peserta. Selain itu, survei ini juga mencakup pertanyaan tentang kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa jauh lebih siap untuk menerapkan keterampilan baru yang telah

mereka pelajari. Ini menegaskan dampak positif dari seminar dalam membekali peserta dengan pengetahuan yang relevan dan praktis, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka.

Tak hanya meningkatkan pengetahuan, seminar ini juga memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang lebih inovatif. Peserta diperkenalkan pada berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk penggunaan media sosial dan *platform e-commerce*. Dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi ini, para ibu di Kelurahan Ereng-ereng kini memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar yang semakin kompetitif. Peningkatan pemahaman mengenai *e-commerce* dan kewirausahaan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

Tingkat pencapaian target kegiatan sangat memuaskan, dengan lebih dari 90% peserta mengungkapkan bahwa seminar ini memenuhi atau bahkan melampaui harapan mereka. Umpan balik positif tersebut mencerminkan efektivitas acara dalam memberikan informasi serta keterampilan yang relevan. Banyak peserta merasa lebih siap untuk memulai usaha mereka sendiri setelah memperoleh wawasan baru tentang *e-commerce* dan kewirausahaan. Dukungan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan ini sangat krusial, karena penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan akses ke sumber daya tersebut cenderung lebih percaya diri dan proaktif dalam mengejar peluang bisnis.

Lebih lanjut, sejumlah peserta juga menyampaikan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran dan pelatihan tambahan, mencerminkan minat yang tinggi dalam mengembangkan usaha mereka. Keinginan ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat untuk terus belajar dan berinovasi. Dengan motivasi ini, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha yang mereka jalankan, serta mencari peluang baru untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan.



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab

Di penghujung acara, sesi tanya jawab diadakan dan terbukti sangat membangun. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, serta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari, tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi di antara peserta. Dengan saling berbagi, mereka dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman satu sama lain. Sesi tanya jawab ini menjadi salah satu elemen penting dalam seminar, yang membantu membangun komunitas yang saling mendukung di kalangan ibu pengusaha.



Gambar 5: Proses Pengemasan Kripik Pisang dan Talas

Selain itu, ibu-ibu di Kelurahan Ereng-ereng yang sudah memiliki usaha UMKM keripik pisang dan talas mengalami peningkatan semangat dan pemahaman setelah mengikuti seminar. Meskipun mereka telah menjalankan usaha, tantangan dalam membagi waktu antara keluarga dan bisnis sering kali menghambat mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Seminar yang membahas strategi pemasaran melalui *e-commerce* dan konsep Madrasatul Ula memberikan wawasan baru, sehingga peserta lebih memahami cara efektif untuk memasarkan produk. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam

mengembangkan usaha, tetapi juga membantu mereka menjangkau pelanggan baru dengan lebih baik.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif program yang telah dilaksanakan, sekaligus untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelatihan yang mereka ikuti. Proses ini memungkinkan tim pengabdian untuk mengenali elemen-elemen yang telah berjalan dengan baik dan yang masih memerlukan perbaikan untuk kegiatan mendatang. (Utami & Rahman, 2022). Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi perbaikan, sehingga dampak positif dari program dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

Selain itu, monitoring juga menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan program. Aktivitas ini dilakukan setelah pelatihan untuk memantau penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kolaborasi antara tutor ahli dan pelaksana pengabdian sangat penting. Tutor ahli akan memberikan dukungan dan arahan berkelanjutan kepada peserta, membantu mereka menghadapi tantangan dalam menerapkan ilmu yang didapat (Siregar et al., 2023). Pengawasan ini juga berfungsi untuk menilai bagaimana peserta beradaptasi dengan teknologi baru yang diperkenalkan selama pelatihan, serta menawarkan solusi untuk masalah yang mungkin muncul.

Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang sistematis, diharapkan hasil program tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga berdampak secara berkelanjutan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Kelurahan Ereng-ereng. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka dan terus berinovasi dalam usaha yang mereka jalankan. Selain itu, survei kepuasan acara juga dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi naratif, yang mencakup analisis kelemahan, kelebihan, dan saran untuk kegiatan tersebut.

Dari survei tersebut, beberapa kelebihan yang diidentifikasi meliputi materi yang relevan dan bermanfaat, serta penyampaian yang interaktif. Namun, ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti waktu yang terbatas untuk sesi tanya jawab. Peserta menyarankan agar kegiatan mendatang menyediakan lebih banyak waktu untuk diskusi dan praktik langsung. Melibatkan peserta dalam evaluasi dan monitoring, akan membuat peserta seminar merasa lebih diberdayakan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program, yang pada gilirannya akan

memberikan dampak positif bagi diri mereka dan komunitas secara keseluruhan. Berikut merupakan gambaran mengenai aspek yang di evaluasi:

Tabel 1. Evaluasi Aspek

Aspek yang Dievaluasi	Kelebihan	Kelemahan	Rencana Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut
Materi pelatihan	Relevan dan bermanfaat bagi peserta	Waktu untuk pemahaman materi terbatas	Survey kepuasan peserta setelah seminar	Menambah waktu untuk sesi materi di acara selanjutnya.
Metode penyampaian	Interaktif dan melibatkan peserta	Beberapa peserta merasa kurang terlibat	Observasi langsung selama sesi acara	Menerapkan metode yang lebih variatif
Sesi diskusi	Memberikan ruang untuk berbagi pengalaman	Waktu diskusi yang terbatas	Mengumpulkan umpan balik tentang sesi diskusi	Menyediakan lebih banyak waktu untuk diskusi di acara selanjutnya
Penerapan pengetahuan	Peserta merasa lebih percaya diri dalam usaha	Tantangan dalam penerapan di lapangan	Survey untuk menilai penerapan pengetahuan di kehidupan sehari-hari	Menyusun modul banuan yang dapat diakses peserta

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ereng-ereng, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) berhasil melibatkan perempuan secara aktif dalam proses perancangan dan implementasi strategi bisnis berbasis syariah. Keterlibatan ini memberi ruang bagi perempuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Program seminar dan pelatihan mengenai *e-commerce* serta manajemen bisnis mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang kewirausahaan dan teknologi digital meningkat dari 30% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan.
3. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri dan motivasi bagi perempuan untuk memulai maupun mengembangkan usaha. Peserta merasa lebih siap memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran produk serta mengelola usaha secara mandiri sesuai prinsip syariah.
4. Dampak kegiatan tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat peran sosial mereka di keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan melalui inovasi bisnis berbasis syariah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.
5. Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa keberlanjutan program akan lebih optimal jika disertai dengan pendampingan jangka panjang dan kolaborasi lintas pihak,

sehingga pemberdayaan perempuan dapat terus berkembang dan memberi dampak lebih luas bagi komunitas.

Daftar Pustaka

- Adeleke, R., & Alabi, O. (2024). Urban-rural differences in women's use of mobile money in Nigeria. *Women's Studies International Forum*, 103, 102811. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2024.102811>
- Asongu, S. A., le Roux, S., & Tchamyou, V. S. (2024). Mobile money innovations, income inequality and gender inclusion in Africa. *Financial Innovation*, 10, 2. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00553-8>
- Brieger, S. A., et al. (2024). Gender differences in entrepreneurs' work-family conflict during the COVID-19 pandemic. *The Service Industries Journal*. <https://doi.org/10.1080/00472778.2023.2235755>
- De Clercq, D., Kaciak, E., & Thongpapanl, N. (2022). Women entrepreneurs' work-to-family conflict and firm performance. *International Small Business Journal*, 40(7), 818-840. <https://doi.org/10.1177/02662426211011405>
- GSMA. (2022). The Mobile Gender Gap Report 2022. <https://www.gsma.com/r/wp-content/uploads/2022/06/The-Mobile-Gender-Gap-Report-2022.pdf>
- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2024). Partisipasi peserta dalam evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis UMKM. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(1), 45-56. <https://doi.org/10.24853/jan.6.1.45-56>
- Hendratmi, A., Sunardi, N., Widianingsih, I., & Chamidah, N. (2022). Livelihood strategies of women entrepreneurs in Indonesia during COVID-19. *Heliyon*, 8(9), e10206. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10206>
- How Shariah-compliant digital payments influence Muslim customers' purchase decision. (2025). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2024-0202>
- Jiang, Y., et al. (2024). The roles of work-family conflict and openness to experience in entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 171, 114185. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114185>
- Jiménez-Zarco, A. I., Ficapal-Cusí, P., & González-González, I. (2021). Female micro-entrepreneurs and social networks. *Sustainability*, 13(4), 2049. <https://doi.org/10.3390/su13042049>
- Journal of Islamic Marketing. (2024). The role of halal value chain, Sharia financial inclusion, and digital economy in socio-economic transformation. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2024-0108>

- Mukhlisin, M., et al. (2025). Islamic microfinance and women's empowerment: Case studies of Indonesia and Pakistan. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://jimf-bi.org/JIMF/article/view/1747>
- Nur Asrofi, D. A., et al. (2023). Internet utilization and Indonesian female entrepreneurs' participation during the pandemic. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2273347. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2273347>
- Paul, J., et al. (2023). Digital entrepreneurship research: A systematic review. *Journal of Business Research*, 157, 113609. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113609>
- Rahayu, N. S., Masduki, & Nur Ellyanawati, E. R. (2023). Women entrepreneurs' struggles and use of social media in Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12, 51. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00322-y>
- Rozalinda, & Sakina, R. (2024). Economic empowerment of unbanked women through Sharia banking in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2407921. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2407921>
- Sarker, P., et al. (2025). Examining consumer adoption of social commerce. *Technological Forecasting & Social Change*, 208, 122307. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.122307>
- Senali, M. G., Jayasena, S., & Perera, C. (2024). Determinants of trust and purchase intention in social commerce. *Telematics and Informatics*, 87, 101947. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2023.101947>
- Siregar, R., Hutapea, D., & Lubis, M. (2023). Monitoring dan pendampingan sebagai strategi keberlanjutan program pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2), 120–131. <https://doi.org/10.26740/jpkmi.v5i2.120>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10, 2239423. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Wijaya, L. I., et al. (2025). Scope of e-commerce use, innovation capability, and MSME performance in the food sector. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(3), 100498. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100498>
- World Bank. (2025). Women's Entrepreneurship: 25 years of progress (GEM highlights). <https://www.gemconsortium.org/reports/womens-entrepreneurship>
- Wurjaningrum, F., Ubaidillah, M., & Atiya, N. (2024). Islamic microfinance institutions and women's empowerment: Challenges and solutions. [Preprint/PDF]. <https://pdfs.semanticscholar.org/05b8/45b4306196d6814db8c11696b3548672a6ff.pdf>